**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan dan digemari oleh masyarakat, baik untuk bumbu makanan atau pengasam makanan, sehingga fungsinya seperti cuka, (Azwar, 2010). Buah ini banyak dikomsumsi masyarakat dan mempunyai harga relatif murah, mudah diperoleh, alamiah, serta tidak menimbulkan efek samping bagi pemakainya. Daun jeruk nipis (*Citrus aurantifoliaS*) digunakan untuk mengobati penyakit kulit, sakit tenggorokan, sariawan, dan sebagai anti inflamasi serta obat kumur (Lauma, 2015).

Masyarakat Indonesia saat ini sudah banyak memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif obat tradisional. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan herbal adalah jeruk nipis. Jeruk nipis atau (*Citrus aurantifolia S)* adalah tanaman polimerik yang ditanam diberbagai negara dan tumbuh di daerah subtropis atau tropis seperti Florida Selatan, India, Meksiko, dan Hindia Barat (Enejoh dkk, 2015).

Daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) merupakan golongan senyawa yang mengandung minyak atsiri yang memiliki efek sebagai antibakteri*.* Aktivitas kerja minyak atsiri daun jeruk nipis dalam menghambat pertumbuhan atau mematikan bakteri yaitu dengan cara mengganggu proses terbentuknya membran atau dindng sel tidak terbentuk atau terbentuk secara tidak sempurna (Rosyad, 2009).

 Menurut (Reddy dkk) 2012, menyatakan bahwa ektrak daun jeruk nipis efektif sebagai antimikoba dalam membunuh bakteri gram negatif diantaranya *salmonella parathypi* dan *Escharicia coli* dengan konsentrasi 20%. Daun jeruk nipis mengandung flavonoid seperti poncirin, hesperridin, rhoifolin. Daun jeruk nipis juga mengandung asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (*sitral, Limonene, felandren,*

*tripenol, kamfen*), dan vitamin B, glikosida tanin, dan phalobatanin.

Penelitian Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) terhadap bakteri *staphylococcus aureus,* dilakukan untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh konsentrasi ekstrak daun jeruk nipis terhadap zona hambat yang terbentuk, zat uji yang digunakan yaitu ekstrak daun jeruk nipis(*Citrus aurantifolia S*) dengan konsentrasi 2%, 4%, 6%, 8% dan 10%. (Abdul Rosak dkk, 2013). Zona hambat yang terbentuk memiliki nilai rata-rata dengan kategori sedang dimana pada konsentrasi 2% rata-rata zona hambat 5,6 mm, 4% rata-rata zona hambat 6,4 mm, 6% rata-rata zona hambat 7,2 mm, 8% rata-rata zona hambat 7,9 mm, dan 10% rata-rata zona hambat 9,1 mm. Jadi kesimpulan dari 5 konsentrasi yaitu 2%, 4%, 6%, 8%, dan 10% memiliki zona hambat dengan kategori sedang.

*Salmonella thypi* adalah bakteri gram negatif berbentuk batang yang merupakan agen penyebab bermacam-macam infeksi, dimana bersifat akut serta demam tifoid yang bersifat kronik. Salah satu spesies salmonella yang dikenal yaitu *salmonella thypi* yang merupakan bakteri penyebab penyakit seperti demam tifoid. Demam tifoid merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dimana penyakit disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang kurang memadai seperti, penyediaan air yang tidak memenuhi syarat serta tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih kurang (Rampengan, 2007).

Demam tifoid merupakan penyakit yang menyerang usus halus. Dari data WHO di dapatkan perkiraan jumlah kasus demam tifoid yang mencapai hingga angka 17 juta kasus, data yang di kumpulkan melalui surveilans saat ini di indonesia terdapat 600.000-1,3 juta kasus demam tifoid setiap tahunnya dimana lebih dari 20.000 kematian, dan pada tahu 2014 diperkirakan terdapat 21 kasus demam tifoid, sekitar 200.000 diantaranya meninggal dunia (WHO, 2014).

Dengan tingginya pravalensi penderita demam tifoid, maka sangat diperlukan pengobatan lokal yang dapat mengurangi prevalensi tersebut. Pengobatan lokal dapat dilakukan dengan memberikan sejumlah antibiotik yang dapat menimbulkan efek samping. Oleh karena itu banyak kalangan masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional karena disamping aman dan efektif, pengobatan ini juga dapat dijangkau semua lapisan masyarakat (Bangun, 2016).

1. **Rumusan Masalah**

 Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ekstrak daun jeruk nipis dapat menghambat pertumbuhan bakteri *salmonella thypi*?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya hambat daun jeruk nipis terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi.*

1. Tujuan Khusus
	1. Untuk melakukan pengujian efektifitas ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi* pada konsentrasi 20%, 40%, 60%, 80% dan 100%.
	2. Untuk mengetahui konsentrasi yang paling efektif dari ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella thypi* pada konsetrasi 20%, 40%, 60%, 80% dan 100%.
2. **Manfaat Penelitian**
3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai uji daya hambat ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) terhadap pertumbuhan bakteri *salmonella thypi.*

1. Manfaat bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan refrensi bagi Institusi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1. Manfaat bagi masyarakat

sebagai bahan bacaan atau informasi mengenai uji daya hambat ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) terhadap pertumbuhan bakteri *salmonella thypi.*

1. Manfaat bagi tempat penelitian

Sebagai masukaan informasi mengenai uji daya hambat ekstrak daun

jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S*) terhadap pertumbuhan bakteri *salmonella thypi.*